

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru PAI, bahwa upaya meningkatkan kegiatan keagamaan terus dilakukan oleh guru PAI terhadap siswa SMK PGRI 1 Tulungagung melalui berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Burhan Bahwa :

Dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung ini yaitu dilakukan dalam dua cara, yaitu dengan cara yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Kami selalu mengupayakan dan akan selalu begitu mengusahakan adanya peningkatan dalam kegiatan keagamaan yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung ini. Bukan sebagai pengisian waktu luang saja tetapi juga sebagai sebuah program di SMK PGRI 1 Tulungagung.¹

Ibu Nurul Mudayanti juga mengungkapkan hal yang senada yaitu :

Di SMK PGRI 1 Tulungagung para guru tidak hanya memprogram kegiatan keagamaan saja di awal-awal, tetapi juga untuk selalu mengupayakan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung ini tetap berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan.²

Adapun peran yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan intrakurikuler.

¹ Burhan, Wawancara, 22 Maret 2017

² Nurul Mudayanti, Wawancara, 23 Maret 2017

- 1) Meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dicapai melalui kegiatan intrakurikuler adalah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Jadi guru PAI dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam memilih metode Guru PAI harus memperhatikan tujuan apa yang hendak dicapai. Dengan pemilihan metode yang tepat dan lebih menonjolkan pada materi-materi yang sesuai dengan jiwa remaja bisa menjadikan pendidikan benar-benar tertanam dan dapat mempengaruhi mental dalam pribadi siswa. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Burhan selaku Guru PAI :

Dalam memilih metode mengajar, guru PAI harus mengetahui tujuan apa yang hendak dicapai. Metode yang dipakai harus tepat, artinya materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi siswa, dan untuk materi yang sesuai dengan jiwa remaja harus ditonjolkan, sehingga apa yang kita sampaikan benar-benar tertanam dalam pribadi siswa. Jadi, di kelas tidak hanya sekedar mengajar saja, tapi apa yang kita sampaikan itu memang benar-benar tertanam dalam pribadi siswa.³

Ibu Nurul Mudayanti juga mengungkapkan bahwa :

Kegiatan keagamaan juga dapat didapatkan anak-anak melalui pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan pelajaran pendidikan agama Islam guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat. Karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka akan mempermudah anak-anak dalam memahami dan menyerap ilmu keagamaan.⁴

³ Burhan, Wawancara, 22 Maret 2017

⁴ Nurul Mudayanti, Wawancara, 23 Maret 2017

Seorang guru PAI memang menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam bertingkah laku dan bertutur kata. Setiap gerakannya pasti akan menjadi contoh siswanya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Burhan selaku Guru PAI :

Untuk menciptakan anak-anak yang shaleh, guru PAI harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi siswanya, baik dalam berbuat, bertutur kata. Karena guru PAI adalah seorang figure. Dalam mengajarpun harus berkata lemah lembut dan jangan bersikap kasar. Yaego dari siswa dari dikendalikan dengan metode-metode pangajaran yang fleksibel.⁵

Ibu Nurul Mudayanti juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

Seorang guru merupakan teladan bagi anak didiknya. Untuk itu jika ingin menanamkan kebaikan pada dalam diri anak didik maka harus dimulai dari guru terlebih dahulu. Guru memberikan teladan sehingga secara perlahan-lahan akan mengikuti kebiasaan gurunya sehingga akan menjadi kebiasaan anak itu sendiri. Karena apapun yang dilakukan guru itu akan dicontoh oleh anak didiknya. Jika gurunya baik maka anak didiknya juga akan baik dan begitu juga sebaliknya.⁶

- 2) Bentuk meningkatkan kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh guru PAI melalui program sekolah dibidang ekstakurikuler adalah sebagai berikut :
- a) Kegiatan sholat setiap hari selasa. Setiap hari selasa sepulang sekolah, diadakan kegiatan sholatan.
 - b) Adanya qiroah setiap hari rabu. Tujuan diadakannya qiroat ini adalah untuk menambah pengetahuan karena di usia remaja

⁵ Burhan, Wawancara, 22 Maret 2017

⁶ Nurul Mudayanti, Wawancara, 23 Maret 2017

pengetahuan tentang seni baca alquran harus benar-benar diberikan dan diarahkan agar mereka tidak berbuat dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Burhan selaku Guru PAI :

Tujuan adanya tausiyah ini *mas* adalah untuk menambah pengetahuan keagamaan kepada anak-anak agar mereka memiliki pengetahuan yang luas sehingga mereka dapat mengerti mana yang baik dan yang buruk. Dengan daidakan kegiatan ini juga, sangat menunjang dari maple yang bersangkutan.⁷

Ibu Nurul Mudayanti mengungkapkan bahwa :

Ada berbagai macam kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung melalui kegiatan ekstrakurikuler, antara lain adanya kegiatan shalawatan setiap hari Selasa dan juga kegiatan qira'at di setiap hari Rabu, serta REMAS di hari Juma'at.⁸

c) Setiap Jum'at dilakukan kegiatan REMAS, (Remaja Masjid).

Siswa diajari untuk aktif dan mempelajari ilmu keagamaan yang diintegrasikan dengan kehidupan social, diluar kegiatan mata pelajaran.

Menurut kesimpulan peneliti bahwasannya dengan adanya kegiatan intrakurikuler melalui peran guru PAI dan program sekolah itu dapat mempengaruhi mental siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung meskipun belum secara menyeluruh. Hal ini dapat ditunjang dengan adanya pemilihan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, pemberian materi ekstra agama, sholawatan, qiroat, kegiatan

⁷ Burhan, Wawancara, 22 Maret 2017

⁸ Nurul Mudayanti, Wawancara, 23 Maret 2017

keagamaan di dalam MOS, PHBI dan membaca do'a terlebih dahulu sebelum mengawali pelajaran.

b. Melalui kegiatan kokurikuler.

Melaui kegiatan kokurikuler yaitu meningkatkan kegiatan keagamaan yang dicapai melalui kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan kokurikuler ini memang menunjang kegiatan intrakurikuler dan bisa dilaksanakan pada waktu liburan sekolah. Adapun bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat menunjang meningkatkan kegiatan keagamaan siswa di SMK PGRI 1 Tulungagung adalah :

- 1) Tugas laporan kegiatan Pondok Ramadhan.
- 2) Latihan Qurban yang dilakukan di sekolah.
- 3) Kegiatan Tiba' dan Sholawat setiap malam rabu yang dilaksanakan oleh anggota remaja masjid di sekolah.⁹

Ibu Nurul Mudayanti juga mengungkapkan bahwa :

Selain dalam kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung juga dilakukan pada kegiatan kokurikuler. Kegiatan keagamaan yang ada di kegiatan kokurikuler SMK PGRI 1 Tulungagung antara lain yaitu kegiatan pondok Ramadhan yang diadakan ketika bulan Ramadhan saja, kemudian Qurban juga diadakan pada hari raya Idul Adha saja serta kegiatan tiba' dan shalawat ileh remas masjid SMK PGRI 1 Tulungagung. Kegiatan keagamaan dibuat dari berbagai bentuk kegiatan sekolah karena memang kami dari pihak SMK PGRI 1 Tulungagung menginginkan selalu adanya peningkatan dalam hal pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai keagamaan dan tidka hanya paham, tetapi juga siswa mampu melakukannya.¹⁰

⁹ Burhan, Wawancara, 21 Maret 2017

¹⁰ Nurul Mudayanati, Wawancara, 23 Maret 2017

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Meningkatkan kegiatan keagamaan pada kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran. Dengan harapan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan siswa dan juga dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan kegiatan ataupun kesibukan-kesibukan yang bersifat positif.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler ini adalah :

- 1) Mengundang guru Qiro'ah.
- 2) Olah raga (sepak bola, sepak takrow, bola volley, bola basket, badminton dan tennis meja).
- 3) Perkumpulan pecinta alam.
- 4) Musik.
- 5) Seni bela diri.
- 6) Kerohanian.
- 7) Terbangan (Rebana).
- 8) Pramuka.
- 9) Palang Merah Remaja.¹¹

d. Melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Meningkatkan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru PAI melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan ini adalah dengan

¹¹ Burhan, Wawancara, 16 Juli 2017

memberikan bantuan secara terus menerus dalam memecahkan masalah yang dialami oleh siswa. Dalam memecahkan masalah ini memang tidak menjadi tanggung jawab sepenuhnya guru PAI karena bimbingan dan penyuluhan ini sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru BP, tetapi antara guru PAI dan guru BP selalu mengadakan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Hendra selaku guru BP :

Kami Guru BP memang melakukan kerjasama dengan Guru PAI dengan maksud untuk memperoleh masukan-masukan dan ketika mengatasi masalah siswa kami selesaikan dengan menggunakan pendekatan keagamaan.¹²

Menurut Bapak Hendra mengenai masalah-masalah yang sering dialami oleh siswa adalah :

- 1) Problem keluarga (tidak mau membiayai sekolah, broken home, disharmonisasi).
- 2) Siswa yang tidak bisa melaksanakan ibadah karena mereka tidak pernah mendapatkan pengajaran dan bimbingan dari orang tua.
- 3) Karier atau pekerjaan setelah lulus dari sekolah.¹³

Untuk kasus kriminal seperti narkoba menurut Bpk. Hendra yaitu :

Memang belum pernah ditemukan di lingkungan sekolah dan untuk pencurian itu dialami oleh siswa dan itupun sudah satu tahun yang lalu, yaitu mencuri helm milik temannya yang ada di tempat parker. Usaha yang dilakukan BP adalah dengan peringatan, menasehati dengan pendekatan keagamaan kemudian memberikan sanksi sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Memang setiap bulan diadakan razia, jadi belum

¹² Hendra, Wawancara, 17 Juli 2017

¹³ Hendra, Wawancara, 17 Juli 2017

pernah ditemukan yang namanya narkoba, tapi ada siswa yang membawa senjata tajam seperti silet, carter.¹⁴

2. Kendala dalam Kegiatan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil interview dengan Guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung bahwa kendala guru PAI dalam meningkatkan meningkatkan kegiatan keagamaan siswa adalah :

Ketika kita berbicara tentang pendidikan agama di sekolah, salah satu kesimpulan penting adalah bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama di sekolah bukan terutama terletak pada metode pendidikan agama yang digunakan dan penguasaan bahan semata, akan tetapi kunci keberhasilan tersebut sebenarnya terletak pada pendidikan agama yang ada dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapat pendidikan agama yang pertama kali, karena itu keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai agama dengan baik akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak, begitu juga sebaliknya dengan keluarga yang acuh terhadap penanaman nilai-nilai agama pada anak, maka anak akan tumbuh dewasa tanpa mengenal ajaran agamanya. Ibu Nurul Mudayanti mengungkapkan bahwa :

Tidak ada kegiatan apapun yang dapat berjalan tanpa adanya kendala. Semua pasti mengalami dan menemui kendala. Dari kendala tersebutlah akan belajar. Sehingga dalam kegiatan-kegiatan berikutnya sudah paham dan mengerti bagaimana cara

¹⁴ Hendra, Wawancara, 17 Juli 2017

mengatasinya dan bagaimana yang harus dilakukan sehingga sudah siap siaga.¹⁵

Bapak Burhan mengungkapkan bahwasannya salah satu faktor utama kendala guru PAI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan siswa yaitu dari lingkungan keluarga, adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua yang bekerja di luar negeri. Di SMK PGRI 1 Tulungagung ini memang banyak orang tua siswa yang bekerja di luar negeri sehingga mereka hanya ditinggalkan pada keluarga yang lain bahkan ada yang harus tinggal sendirian.
- b. Kegiatan yang bentrok/berbarengan dengan acara lain, sehingga terjadang tidak bias maksimal.¹⁶

Upaya yang dilakukan guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung untuk mengatasi segala kendala yang muncul tersebut yaitu :

- a. Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah.

Bapak Hamid selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa : Kegiatan keagamaan yang ada di SMK PGRI 1 Tulungagung yang biasa dilaksanakan adalah: (1) Memperingati Hari Besar Islam (PHBI), (2) Mengadakan kegiatan Pondok Romadhon dan malamnya Sholat Tahajjud dan do'a bersama, (3) Setiap hari sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa membaca do'a bersama dan diakhir pelajaran ada tausiyah (ceramah agama), (4) Istighosah sebagai persiapan ujian. Kegiatan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif untuk mengacu kearah perkembangan mental siswa yang lebih positif.¹⁷

¹⁵ Nurul Mudayanti, 23 Maret 2017

¹⁶ Burhan, Wawancara, 16 Juli 2017

¹⁷ Hamid, Wawancara, 22 Maret 2017

b. Guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BP.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Burhan bahwa, “Guru PAI selalu melakukan kerja sama dengan Guru BP dan selalu mengadakan komunikasi dengan Guru BP terhadap masalah-masalah yang dialami oleh siswa, dan dalam menyelesaikan setiap masalah siswa kami menggunakan pendekatan keagamaan”.¹⁸ Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Hendra :

Dalam menangani masalah-masalah siswa kita selalu melakukan koordinasi dengan Guru PAI mengenai langkah apa yang akan kita ambil untuk mengatasi problem tersebut. Dan dalam menyelesaikan masalah tersebut kita selalu menggunakan pendekatan keagamaan.¹⁹

c. Guru PAI kerja sama dengan orang tua siswa.

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya pendidikan agama yang pertama dan utama adalah terletak pada orang tua. Dengan adanya hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi orang tua dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar sekolah, mengingat siswa di sekolah hanya beberapa jam saja dan waktu yang paling banyak ada di luar sekolah.

Adapun usaha guru PAI dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa adalah :

- a. Penyampaian pada orang tua ketika ada rapat wali murid atau pembagian raport yaitu menjelaskan tentang larangan-larangan atau

¹⁸ Burhan, Wawancara, 16 Juli 2017

¹⁹ Hendra, Wawancara, 16 Juli 2017

sanksi-sanksi. Dengan ini orang tua bisa lebih memperhatikan sikap dan perbuatan anaknya.

- b. Mengajukan orang tua untuk lebih memperhatikan pendidikan agama anaknya baik dari segi ibadah maupun akhlaknya.
- c. Meluangkan waktu untuk lebih memperhatikan dan mengontrol tingkah laku anaknya dan juga dalam memilih teman.
- d. Pemanggilan orang tua atau keluarga apabila ada siswa sedang mengalami masalah.²⁰

Menurut Bapak Hendra bahwa, “Bagi siswa yang orangtuanya bekerja di luar negeri akan diserahkan pada pihak keluarga yang mau bertanggung jawab dan bagi siswa yang sendirian mungkin akan diberi pengarahan dan diberi pengawasan walaupun tidak secara langsung”.²¹

Ibu Nurul Mudayanati juga mengungkapkan bahwa :

Kendala-kendala yang dialami dalam kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung dapat diminimalisir dengan adanya kerja sama yang baik yang dijalin oleh guru PAI. Guru PAI harus menjalin hubungan baik dengan guru BP dan juga orabf tua siswa. Selain itu kegiatan–kegiatan kegamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung harus selalu diaktifkan.²²

Berdasarkan hasil interview peneliti, maka dapat dipahami bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan meningkatkan kegiatan keagamaan siswa adalah guru PAI harus menjalin kerjasama dengan orangtua siswa, sehingga bisa terjalin komunikasi yang baik serta dengan adanya kerjasama

²⁰ Burhan, Wawancara, 21 Maret 2017

²¹ Hendra, Wawancara, 16 Juli 2017

²² Nurul Mudayanati, Wawancara, 23 Maret 2017

tersebut dapat memperlancar tugas guru PAI dan BP dalam mengontrol ataupun menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa di SMK PGRI 1 Tulungagung guru PAI mengusahakan untuk selalu kegiatan keagamaan sebagai salah satu alternatif untuk menumbuhkan suasana religius demi menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri siswa-siswa SMK 1 Tulungagung. Ada banyak usaha yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, baik dengan kegiatan intrakurikuler, kokulikuler, ekstrakurikuler serta bimbingan dan penyuluhan.

Ada berbagai macam kegiatan yang telah diadakan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu kegiatan sholat, qiro'ah, REMAS, pondok Ramadhan, latihan qurban, tiba', olah raga, musik, bela diri, perkumpulan pecinta alam, kerohanian, rebana, pramuka maupun PMR. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari pengawasan, pantauan dan bimbingan guru.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan suasana religius sehingga mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

2. Kendala dalam Kegiatan Keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung

Dalam setiap kegiatan pasti selalu ada kendala maupun hal-hal yang dapat mendukung berlangsungnya kegiatan tersebut. Begitu juga dengan peningkatan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung ini. Ada banyak kendala yang muncul, baik akibat pengaruh dari lingkungan keluarga, dari lingkungan masyarakat maupun dari diri siswa itu sendiri. Dari pihak keluarga misalnya *broken home*, tidak adanya biaya sekolah, adanya perbedaan pendapat untuk melanjutkan sekolah atau bekerja dan lain sebagainya. Dari lingkungan masyarakat misalnya lingkungan yang tidak kondusif dan tidak mendukung untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Dari diri siswa misalnya adanya rasa malas dan tidak adanya semangat atau ketertarikan siswa terhadap kegiatan keagamaan.

Untuk itu guru PAI harus bisa mengevaluasi setiap harinya untuk dapat mengantisipasi segala kendala yang ada. Dan Guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung mengantisipasi kendala yang ada tersebut dengan menjalin kerja sama dengan guru BP, orang tua siswa, dan mengaktifkan semua kegiatan keagamaan yang ada, sehingga dapat meminimalisir akibat dan resiko dari kendala-kendala yang muncul.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SMK PGRI 1 Tulungagung yaitu :

Guru PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung berupaya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan guna menumbuhkan suasana yang religius untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswanya. Salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut antara lain sholawat, qiro'ah, REMAS, pondok Ramadhan, latihan qurban, tiba', olah raga, musik, bela diri, perkumpulan pecinta alam, kerohanian, rebana, pramuka maupun PMR. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari pengawasan, pantauan dan bimbingan guru.

Namun dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut selalu ada kendala yang muncul sehingga dapat mengganggu jalannya kegiatan keagamaan tersebut. Kendala itu muncul baik dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun dari diri siswa itu sendiri. Namun hal itu sudah diantisipasi yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan guru BP, dan juga orang tua siswa sehingga dapat meminimalisir timbulnya gangguan lagi.

Setiap kegiatan sudah barang tentu pasti ada gangguan yang dapat merusak, namun yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara menyikapinya. Jika penyikapannya baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula namun sebaliknya jika tidak maka juga justru akan semakin mengganggu dan bahkan menggagalkan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.